

URGENSI MENJADI ANGGOTA REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BERAGAMA DI SMKN 2 PALU

URGENCY OF BEING AN ISLAMIC YOUTH MEMBER OF MOSQUE (RISMA) IN IMPROVING RELIGION QUALITY IN SMKN 2 PALU

¹Hani Wahyuningsih, ²Andi Mega, ³Muh. Rizal Masdul

^{1,2,3}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu

(Email :haniwahyuningsih@gmail.com)

(Email :andimega@gmail.com)

(Email :muh.rizalmasdul@gmail.com)

ABSTRAK

Permasalahan dalam Skripsi ini diformulasikan kedalam dua sub, yaitu : 1. Bagaimana urgensi menjadi anggota RISMA dalam meningkatkan kualitas beragama di SMK 2 Palu, dan 2. Bagaimana implikasi menjadi anggota RISMA dalam meningkatkan kualitas beragama di SMK 2 Palu. Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui urgensi menjadi anggota RISMA dalam meningkatkan kualitas beragama di SMK 2 Palu, dan 2. Untuk mengetahui implikasi menjadi anggota RISMA dalam meningkatkan kualitas beragama di SMK 2 Palu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah metode penelitian *kualitatif*. Yang terdiri dari : Observasi, Dokumentasi, pedoman wawancara, Pendekatan Penelitian, Jadwal Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Data, dan pengecekan keabsahan Data. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa : 1. Adapun urgensi menjadi remaja Islam mesjid (RISMA) dalam meningkatkan kualitas beragama di SMKN 2 Palu adalah **Pertama**, dengan menjadi remaja islam mesjid (RISMA) melaksanakan program kegiatan kerja harian dan tahunan, **Kedua** urgensi remaja membentuk karakter dan kepribadian dalam meningkatkan kualitas beragama, **Ketiga** remaja berprestasi secara optimal, bertanggung jawab, dan toleransi dalam keseharian dalam meningkatkan kualitas beragama, dan 2. Adapun implikasi menjadi Remaja Islam Mesjid (RISMA) dalam meningkatkan kualitas beragama adalah **Pertama**, Remaja menjadi penghalang pemikiran radikalisme dan terorisme yang sedang menyerang generasi remaja sehingga meningkatkan pemahaman dan pembelajaran tentang islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman hidup umat islam. **Kedua**, Remaja dapat mengetahui mana perbuatan yang terpuji seperti menjauhi Narkoba. **Ketiga**, sesuai dengan tujuan organisasi yakni menjadi wadah pembelajaran dan membentuk remaja-remaja yang melaksanakan nilai-nilai keagamaan yakni amanah, bertanggung jawab, toleransi, disiplin, menegakan prinsip keadilan dan berjiwa kepemimpinan.

Kata Kunci : Urgensi, Remaja Islam Masjid, Kualitas

ABSTRACT

The research problems are formulated into two sub, namely 1 how is the urgency of being a member of RISMA in improving the quality of religion in SMK 2 Palu? And 2 what are the implications of being a member of RISMA in improving the quality of religion in SMK 2 Palu? The research objectives are 1, to investigate the urgency of being a member of RISMA in improving the quality of religion in SMK 2 Palu, and 2 to investigate the implication of being a member of RISMA in improving the quality of religion in SMK N2 Palu. The research method used in this research is qualitative method which consists of observation, documentation, interview guidelines, research approach, research schedule, research

*location, researcher's presence, data sources, data collection procedures, data analysis and checking the validity of data. The research result shows that: 1. The urgency of being a member of RISMA in improving the quality of religious life in SMK 2 Palu is; **first** by being a member of RISMA, one can conduct daily and annual program, **second**, being a member of RISMA, can form one's character and individual in improving one's religious life, **third**, high achieving student is optimally responsible and has tolerance in daily life in order to improve religious life. 2. While the implications of being a member of RISMA in improving the quality of religious life in SMK 2 Palu are; **first**, teenagers become the barrier to radicalism and terrorism thinking that is attacking the youth generation so that it increases understanding and learning about Islam in accordance with the Qur'an and the Hadith as a guide to the life of Muslims. **Second**, teenagers are able to understand a kind act, for example getting rid of drugs. **Third**, it is in accordance to the objective of the organization which is to become a place of learning and creating teenagers who apply religious values namely trustworthy, responsible, tolerance, discipline, upholding the principle of justice and spirit of leadership.*

Keyword : Urgency, Islamic Youth Member Of Mosque, Religion Quality, SMK 2 Palu

PENDAHULUAN

Harapan bahwa agama menjadi landasan moral, etika, dan norma dalam berperilaku belum sepenuhnya dilaksanakan dalam kehidupan sehari – hari. Masih adanya perilaku individu dan kelompok masyarakat yang tidak sejalan dengan nilai – nilai ajaran agama, mencerminkan bahwa agama belum menjadi pedoman dan semangat hidup berbangsa dan bernegara. Demikian pula penghormatan terhadap sesama, sikap toleransi, dan saling menghargai perbedaan termasuk menjaga kelestarian lingkungan alam belum menjadi pola hidup sebagian kalangan masyarakat Indonesia. Hal lain yang menjadi indikator rendahnya pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama adalah ketidakharmonisan hubungan di tingkat keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah yang ditandai banyaknya aksi tawuran antar warga antar desa lebih parahnya lagi antar sekolah.

Hal ini antara lain karena muatan kurikulum kurang komprehensif (lebih menitik beratkan kepada masalah – masalah ritual keagamaan), keterbatasan sarana dan prasarana, lemahnya penguasaan materi dan metodologi pengajaran, belum optimalnya kegiatan belajar mengajar, serta belum memadainya jumlah dan mutu tenaga kependidikan. Pendidikan agama juga dinilai belum optimal bagi pengembangan pribadi, watak, dan akhlak mulia peserta didik, karena belum sepenuhnya di arahkan pada latihan pengamalan secara nyata, serta pada pembentukan sikap dan perilaku yang berakhlak mulia. Pengembangan pribadi, watak, dan akhlak mulia, selain dilakukan oleh lembaga pendidikan formal, juga oleh keluarga, lembaga – lembaga sosial keagamaan dan lembaga pendidikan tradisional keagamaan serta tempat – tempat ibadah.¹

1

Seiring dengan harapan untuk menanamkan kembali nilai – nilai agama pada generasi muda yang nanti menjadi penerus cita – cita bangsa dan negara. Seperti yang pernah dikatakan oleh Ibnu Abbas r.a. “Tak ada seorang nabi pun yang diutus Allah, melainkan ia dipilih di kalangan pemuda sahaja (yakni 30-40 tahun). Begitu pula tidak seorang ‘Alim pun yang diberi ilmu, melainkan ia (hanya) dari kalangan pemuda”. Kemudian Ibnu Abbas membaca firman Allah swt: Qs. Al Anbiya: 60:

Mereka berkata : “Kami dengan ada seorang pemuda yang mencela berhala – berhala, Ini yang bernama Ibrahim”.

Pemudalah yang nantinya akan melanjutkan kehidupan umat Islam di dunia. Dialah harapan satu – satunya. Begitu dibutuhkan peran pemuda ini bagi Islam. Pemuda begitu dilema dengan berbagai kelebihan yang dia miliki yaitu umur yang masih muda tentunya, lalu otak yang cerdas yang mampu menyerap berbagai ilmu pengetahuan dengan mudah, waktu luang yang banyak, tenaga dan berbagai kelebihan yang ada pada diri seorang pemuda.²

Para pemuda seperti itulah yang sebenarnya didambakan Islam saat ini. Para sahabat Rasulullah yang masih remaja itu turut andil besar membawa Islam dan menyebarkan Islam. Hingga Islam sampai sebesar ini. Jadi tak dapat dipungkiri lagi bahwa eksistensi pemuda pada Islam dan kehidupan umat sangat penting. Bukannya malah sebaliknya. Maka pemuda Islam itu haruslah bangkit jauhi gaya hidup jahiliah. Jangan terpengaruh hal yang negatif terutama yang saat ini menjadi faktor utama adalah media. Pemuda harus hati – hati terhadap ini. Pemuda harus peka terhadap semua itu. Sebagaimana sabda Nabi Saw “Tidak beranjak kaki anak adam dari hadapan Allah sehingga ditanya 5 hal : tentang umurnya, dihabiskan untuk apa ? tentang usia mudanya diisi untuk apa ? tentang hartanya, darimana dia dapatkan dan digunakan untuk apa ? dan amalannya dari ilmu yang dia miliki?”³

Bukannya sebaliknya. Kita gunakan usia muda kita dengan menuntut ilmu dan mengamalkannya. Kita gunakan umur kita untuk berdakwah dan menegakkan panji – panji Islam di seluruh bumi Allah Swt ini. Saatnyalah pemuda bangkit dan bersatu. Dibawah akidah Islam berjuang bersama demi menjaga eksistensi Islam di dunia. Wahai para pemuda engkau adalah generasi penerus perjuangan. Pemuda harus bangkit, nyalakan api semangat yang akan terus berkobar. Berdasarkan fakta – fakta tersebut, kemudian mendorong penulis untuk meneliti sejauh mana peran generasi muda khususnya remaja.

Pentingnya suatu lembaga keagamaan yang berada dalam sekolah menjadi urgensi untuk para remaja atau pemuda pada tingkat SMA atau SMK agar tetap menjaga nilai

²

³

keislaman dalam bertindak dan berperilaku. Melihat hal tersebut peneliti ingin mendalami tentang urgensi organisasi Risma dalam meningkatkan kualitas agama dalam SMK 2 Palu.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif analitis dengan kajian sosio-antropologis. Disebut deskriptif karena menggambarkan fenomena apa adanya, perkembanganyang tengah terjadi, trend yang mengemukakan dan pendapat yang muncul baik masa lampau, yang sekarang maupun masa yang akan datang. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pendekatan dengan cara paedagogik – deskriptif dengan pertimbangan bahwa obyek penelitian berupa gejala atau proses yang sulit untuk diangkakan sehingga lebih mudah diterangkan berupa kata – kata deskripsi kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 2 PALU yang berada di Jln. Setia Budi, Kecamatan Palu Timur. Pemilihan lokasi ini di dasarkan pada ketertarikan penelitian dengan kriteria letaknya yang strategis berada di jantung kota Palu dan mudah untuk di jangkau dengan alat transportasi baik kendaraan beroda dua maupun roda empat.

SMK N 2 PALU adalah sekolah kejuruan yang memiliki jumlah siswa siswi yang mayoritas muslim, memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler baik itu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan maupun kesenian dan lainnya. Selain itu SMK N 2 PALU juga memiliki sarana ibadah / tempat ibadah seperti masjid sehingga memudahkan siswa – siswinya yang beragama muslim untuk menjalankan ibadah sholat saat jam sekolah.

Analisis data merupakan upaya, mencari dan menata secara sistematis dari catatan – catatan dari hasil observasi, wawancara dan dokumen. Menurut Matthew menjelaskan hal – hal yang terdapat dalam analisis kualitatif yaitu : Reduksi data, Penyajian data, Menarik kesimpulan / vertisifikasi

HASIL PENELITIAN

Urgensi Menjadi Anggota Risma Dalam Meningkatkan Kualitas Beragama di SMK Negeri 2 Palu.

Tujuan mencapai keselamatan hidup adalah tujuan yang unik dari manusia beragama. Demikian halnya diandaikan bahwa pendidikan agama yang disampaikan pada anak-anak adalah dalam rangka memampukan mereka untuk selamat dalam dunia yang penuh tantangan. Tujuan pendidikan yang dirumuskan Ki Hajar ini adalah tujuan yang terang-terang memihak kepentingan siswa. Lain halnya dengan apa yang dipikirkan oleh para pembuat kebijakan saat ini yang menempatkan pendidikan agama berada dalam sistem pendidikan nasional, mengandaikan fungsi dan peran pendidikan agama...” membentuk manusia yang

beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur dan menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan Persatuan Nasional”⁴. Cara berfikir seperti ini memunculkan penafsiran, pendidikan agama yang masuk dalam sistem pendidikan nasional bukanlah pendidikan yang semata-mata berorientasi pada siswa, tetapi ada sebuah kepentingan yang pada saat dikeluarkannya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional lazim disebut dengan ‘kepentingan nasional’.

Terminologi pendidikan agama yang digunakan dalam penelitian ini mengandung pengertian segenap proses yang menuntun segala kekuatan kodrati yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya, dengan berdasar pada nilai-nilai dan norma yang diajarkan dalam agama-agama tentang kehidupan manusia kini dan akan datang. Secara khusus peneliti membahas pendidikan agama yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dari tingkat SD hingga SMA.

Judul pendidikan agama di sekolah umum membatasi fokus pada pendidikan agama-agama yang dilaksanakan di sekolah-sekolah yang tidak mempunyai spesifikasi untuk mempersiapkan peserta didik sebagai ahli agama. Kata sekolah umum dalam hal ini adalah sekolah untuk kelompok ‘awam’ dalam hal agama yaitu pendidikan agama yang diselenggarakan di sekolah-sekolah formal yang diselenggarakan secara terbuka untuk siapa saja tetapi bukan untuk menjadi ahli atau pemimpin agama, bukan Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah atau Seminari menengah atau Novisiat yang mempersiapkan peserta didiknya memasuki Seminari Tinggi (lebih lanjut pengertian tentang pendidikan dapat dilihat dalam buku laporan).

Perbedaan sistem pendidikan antara sekolah yang berbasis agama dan sekolah yang umum sehingga menyebabkan perbedaan antara pementingan pembelajaran yang dalam hal ini terkhusus pada pendidikan agama islam sehingga sekolah umum memerlukan wadah atau organisasi yang dijadikan sebagai tempat pembelajaran dan praktisi dalam meningkatkan kualitas beragama dalam setiap siswa siswi.

Urgensi Organisasi Risma SMK Negeri 2 Palu Dalam Membentuk Karakter keislaman pada siswa.

Penelitian penulis yang konsen dalam melihat urgensi kegiatan Risma dalam meningkatkan kualitas beragama pada sekolah yang tidak berbasis agama atau sering kita

4

sebut dengan sekolah umum dalam hal ini adalah SMK Negeri 2 Palu sangat dibutuhkan mengingat sistem pendidikan dalam sekolah umum sebagai mana telah dijelaskan diatas.

Sekolah umum pada tingkat menengah keatas yang ada di seluruh Indonesia telah diwajibkan untuk memiliki lembaga organisasi intra sekolah yang diatur atau dipimpin secara mandiri oleh siswa siswi dalam sekolah tersebut dan mendapatkan pembinaan atau pengayoman oleh seorang guru yang telah diberikan tanggung jawab oleh kepala sekolah melalui surat keputusan yang diterbitkan setiap tahun.

Organisasi remaja islam masjid juga sebagai lembaga kader yang diharapkan menjadi tempat pembelajaran dan pelatihan untuk pelajar muslim di lingkungan sekolah dengan kerangka kepemimpinan diatur dalam musyawarah pertahun, hal ini telah menjadi kebiasaan dalam kultur organisasi disetiap sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Palu telah memiliki organisasi Risma yang terstruktur secara sistematis dan aktif sejak tahun 1997-1998,⁵ menjalankan kegiatan yang telah ditetapkan dalam rapat proker diawal jabatan pemimpin baru bersama dengan seluruh organisasi lain yang berada dalam sekolah disaksikan oleh setiap guru pembina. Organisasi Risma dianggap sangat penting untuk suatu sekolah umum tingkat menengah keatas hal ini berkaitan dengan tujuan dari pendirian organisasi yang telah dibahas dalam bab II penelitian ini. Pandangan wakil kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palu tentang pendirian organisasi Risma di sekolahnya tidak lain untuk mewujudkan nilai-nilai keagamaan yang bukan hanya didapatkan melalui proses belajar mengajar namun juga didapatkan dalam tindakan langsung melalui kegiatan-kegiatannya.⁶

Urgensi organisasi Risma dalam SMK N 2 Palu dianggap sebagai pilar dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila dan mewujudkan siswa-siswi yang memiliki jiwa kemanusiaan yang adil dan beradab.⁷ Jiwa yang beradab akan terwujud melalui nilai-nilai saling menghormati dan menghargai dalam setiap tindakan yang diambil melalui musyawarah yang dilakukan dalam sistem organisasi.⁸

Organisasi Risma pada SMK N 2 Palu saat ini aktif dengan beranggotakan 45 anggota aktif yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam melaksanakan pengurusan organisasi Risma dalam sekolah dan melaksanakan kegiatan kegiatan yang telah ditetapkan dalam rapat awal masa jabatan.⁹

⁵ Ramli (*Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan*), wawancara tanggal 7 juli 2017 di SMK 2 Palu

⁶ Irman Umar (*Pembina Risma*), Wawancara tanggal 8 Juli 2017 di SMK 2 Palu.

⁷ Ramli (*Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan*), wawancara tanggal 7 juli 2017 di SMK 2 Palu

⁸ Mohammad Dalil (*Guru Agama*), Wawancara tanggal 11 Juli 2017 di SMK 2 Palu

⁹ Irman Umar (*Pembina Risma*), Wawancara tanggal 8 Juli 2017 di SMK 2 Palu.

Organisasi Risma dalam dijalankan sepenuhnya oleh siswa yang telah dikukuhkan dalam setiap ajaran baru dengan disertai oleh seorang Pembina yang dalam hal ini dilaksanakan oleh guru agama yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah.

Pembina organisasi memegang peran yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan organisasi Risma. Pandangan wakil kepala sekolah mengenai pemilihan pembina organisasi sangat strategis melihat bahwa organisasi Risma adalah perpanjangan dan penerus pembelajaran agama yang dilakukan dalam keseharian dalam kelas.

Organisasi Risma yang telah menjadi perpanjangan pendidikan agama memang sangat diperlukan untuk membangun karakter para siswa yang menjadi penerus cikal bakal kepemimpinan yang akan semakin baik apabila dipimpin oleh insane yang memiliki latar belakang nilai-nilai agama islam yang baik. Selaku lembaga kader telah menjadi Risma akan menjadi panduan secara cultural dalam sekolah mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Selain pendampingan atau pembinaan yang dilakukan oleh guru agama organisasi Risma SMK 2 Palu juga melakukan hubungan baik dengan organisasi keagamaan yang berbasis intra kampus yang telah dilakukukan sejak tahun 2010 2011.¹⁰ Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tujuan dari hubungan antara organisasi keagamaan tersebut memiliki tujuan untuk menjaga siswa-siswi SMK 2 Palu dalam melakukan tindakan didalam aktifitas kampus selanjutnya.

Sebagai siswa-siswi yang akan selalu melanjutkan jenjang pendidikan maka sudah semestinya penjagaan karakter telah diterapkan dalam jiwa siswa-siswi didalam sekolah. Peran dari organisasi Risma menjadi sangat penting untuk melaksanakan dan menghubungkan pihak sekolah dan para mahasiswa Universitas agama di kota Palu dalam hal ini terfokus pada organisasi keagamaan di IAIN dan UNISMUH serta lembaga UPIM di UNTAD yang rela meluangkan waktu untuk menjadi pementor dan juga siswa-siswi SMK 2 Palu.

Implikasi Menjadi Seorang Anggota RISMA Oleh Siswa-Siswi Di SMK 2 Palu. Selaku anggota yang memiliki tanggung jawab dan amanah kepada organisasi maka sudah semesitinya para anggota loyal melaksanakan amanah tersebut. Sehingga implikasi yang ditimbulkan organisasi yang terlihat jelas melalui keseharian anggota risma adalah sikap tanggung jawab, toleransi, berkarakter kepemimpinan dan tidak egois dalam menyatakan pendapat.¹¹

¹⁰

¹¹

Tanggung jawab terlihat dari pelaksanaan satu masa jabatan penuh yang dalam pelaksanaannya tidak jarang mendapatkan hambatan yang berat untuk mewujudkan kegiatan yang sesuai dengan hasil musyawarah organisasi, organisasi siswa dalam sekolah adalah organisasi sukarelah yang tidak diupah,¹² sehingga organisasi ini dalam melaksanakan kegiatan adalah dengan itikat baik agar siswa muslim dalam SMK 2 Palu berkarakter islam sebagaimana tujuan organisasi.

Toleransi mengingat dalam SMK 2 Palu tidak semua siswa yang beragama muslim. Toleransi antar siswa beragama muslim dan non-muslim dalam SMK 2 Palu. yang terlihat dengan saling menghargai antara kegiatan-kegiatan organisasi antar beragama. Penyesuaian jadwal yang dilakukan apabila terdapat tabrakan jadwal pelaksanaan olehnya diperlukan sikap saling menghormati dan apabila terdapat kekurangan terhadap pelaksanaan kegiatan lain maka anggota risma akan membantu organisasi tersebut,¹³ selanjutnya juga akan dijelaskan dalam nilai-nilai keislaman yang diwujudkan melalui organisasi keagamaan.

Sikap kepemimpinan telah tertanam dalam anggota risma mengingat organisasi risma adalah organisasi kader sehingga bekerjasama dengan OSIS SMK 2 Palu untuk melaksanakan kegiatan latihan dasar kepemimpinan sekolah yang materi-materinya adalah tentang cara kepemimpinan secara anjuran islam.¹⁴ Sikap kepemimpinan secara islam telah tertanam dalam setiap anggota risma.

Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh organisasi melalui sistem musyawarah menuju mufakat.¹⁵ Sehingga melatih sikap untuk bekerja secara kolektif dan tidak mengutamakan pendapat dalam pengambilan keputusan sehingga mengajarkan kepada seluruh anggota untuk saling tenggang rasa dalam sikap pengambilan keputusan.

Sikap yang berkarakter islam telah menjadi kultur atau budaya dalam berorganisasi, hal ini terus dilestarikan dan dijaga agar tidak meninggalkan fungsi utama organisasi risma yang membuat risma menjadi pilar dalam pembangunan karakter dengan nilai keislaman dalam sekolah SMK 2 Palu.

Implikasi menjadi anggota pengurus risma sangat nampak saat peneliti melakukan pengamatan dan wawancara dalam SMK 2 Palu. Konteks dasar. terbangunnya organisasi yang mewujudkan siswa yang berkarakter islam yang peneliti uraikan sebagai hasil penelitian.

¹²

¹³ Mohammad Rifai (*Ketua Osis*), Wawancara tanggal 10 Juli 2017 di SMK 2 Palu

¹⁴

¹⁵

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya Dalam konteks pendidikan Islam, prinsip-prinsip ini haruslah berlandaskan kepada landasan ajaran Islam itu sendiri, yaitu al-Qur'an dan Sunnah. Di antara prinsip organisasi yang tersirat dalam al-Qur'an dan Hadis adalah sebagai berikut:

Tujuan organisasi secara umum harus mencari dan menemukan keridhaan Allah SWT. Meskipun tujuan lain dibangun bernuansa duniawi, akan tetapi hal-hal yang bersifat duniawi tersebut adalah sesuatu yang diridhai oleh Allah SWT. Firman-Nya: Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli, yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (Qs. al-Jumua: 9-10).

Kerja sama yang dilakukan dalam suatu organisasi—termasuk segala proses yang dijalankan—hanya dalam kebaikan, bukan dalam hal kemaksiatan, keburukan, atau kemungkarannya. Firman-Nya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (Qs. Al-Maidah/5: 2)

Pemberian tugas dan wewenang kepada anggota organisasi berdasarkan kemampuan yang mereka miliki. Dalam ajaran Islam, banyak hal hukum yang diterapkan berdasarkan kemampuannya, seperti shalat duduk atau berbaring bagi orang yang sakit, mengganti puasanya dengan fidyah bagi yang sakit dan sulit akan sembuh, dan sebagainya. Demikian pula perintah memberi nafkah, juga berdasarkan kemampuan seseorang, sebagaimana firman-Nya: Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan. (Qs. ath-Thalaq/65: 7).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dijelaskan dalam bab sebelumnya maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut ;Urgensi organisasi Risma dalam rangka menjadi pembelajaran lanjutan dan tempat atau wadah sebagai pilar pembangun karakter

siswa yang menjunjung nilai islam telah meningkatkan kualitas beragama di SMK 2 Palu dengan kegiatan harian, tahunan dan kajian mingguan peran Risma sangat diperlukan untuk menekan nilai-nilai radikalisme dan terorisme secara trstuktur dan oganisasi.

Implikasi menjadi anggota Risma terlihat dengan tertanamnya nilai-nilai dasar keislaman dalam diri pribadi dan tingkah laku anggota risma yang menjadi panutan dalam SMK 2 Palu. Dengan nilai-nilai dasar yang tertanam dalam sikap anggota risma telah sesuai dengan tujuan dan fungsi awal dibentuknya organisasi risma yakni sebagai pilar perwujudan karakter islam dalam siswa-siswi SMK 2 Palu.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Qadir Djaelani, 1997, *Mewujudkan Masyarakat Sejahtera dan Damai*, Surabaya: Bina Ilmu.

Abdul Walid Al-Banjari, 2004, *Terjemah Riyadush Shalihin*, cet. I. Jakarta : Gita Media Press.

Abdurrahman An-Nahlawi, 2009, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Penj. Shihabuddin, Jakarta: Gema Insani Press.

Almsjah Ratu Perwiranegara, 1982, *Bimbingan Masyarakat Beragama*, Jakarta: Departemen Agama.

Andi mapiare, 1982, *Psikologi Remaja*, Surabaya : Usaha Nasional.

Departemen Pendidikan Nasional, 2000, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka,.

Departemen Agama R.I *Al-Qur'an dan Terjemahan*.

Faiz Pratama (*ketua* Risma), Wawancara tanggal 7 Juli dan 2 Agustus 2017 di SMK 2 Palu.

Gunarsa Singgih. 1986, *Psikologi Perkembangan dan Remaja*. Jakarta Gunung Mulia.

Hasbiyallah dan Moh. Sulhan, 2015, *Hadis Tarbawi*, Bandung, Remaja Rosdakarya,.

[Http://blogPress.com/definisi-dan-pengertian-efektifitas/28Maret/2009/](http://blogPress.com/definisi-dan-pengertian-efektifitas/28Maret/2009/).

[Http://pinterngaji.blogspot.com/2009/08/memajukan-remaja-masjid-dan-memakmurkan.html](http://pinterngaji.blogspot.com/2009/08/memajukan-remaja-masjid-dan-memakmurkan.html).

Http// smkn2palu.sch.id diakses pada tanggal 22 september 2017

Irman Umar (*Pembina* Risma), Wawancara tanggal 8 Juli 2017 di SMK 2 Palu.

Lexi J. Moloeng, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

M. Amin Akkas,, 2000, "*Potret Kepemimpinan dalam Masyarakat Madani*", dalam *Nurcholish Madjid Kehampaan Spiritual Masyarakat Modern*, Jakarta: Mediacita.

- Matthew B. 1990 *Data Analisis Data Kualitatif*. Jakarta, Sinar Graha.
- Mohammad Dalil (*Guru Agama*), Wawancara tanggal 11 Juli 2017 di SMK 2 Palu.
- Mohammad Rifai (*Ketua Osis*), Wawancara tanggal 10 Juli dan 14 Agustus 2017 di SMK 2 Palu
- Nawawi Hadari, 2003 *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Cet. III : Yogyakarta : UGM Press.
- Ony S. Priyono, 1985, *Pemuda dan Masa Depan*, Bandung : Bumi Aksara.
- Ramli (*Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan*), wawancara tanggal 7 juli 2017 di SMK 2 Palu
- Ramayulis, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Sanapiah Faisal, 1990, *Penelitian Kualitatif Dasar – Dasar dan Aplikasi* Malang : IKIP Malang.
- Sarlito Wirawan, 2002, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sofyan Syafri Harahap, 2001, *Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ummat*, Surabaya : Pustaka Quantum Prima.
- Suparmoko, 2008, *Pokok – Pokok Ekonomika*, Yogyakarta : BBE.
- Taliziduhu Ndraha, 2003, *Budaya Organisasi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Umar Jaeni.dkk. 2003, *Panduan Remaha Masjid*, Surabaya : CV. Alfa Surya Grafika.
- Undang-undang 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Winardi, J., 2006 *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, Jakarta: Rajawali Press
- Zakiyah Drajat, 1973, *Pendidikan Agama Dan Pembinaan Mental*, Cet. II,Bandung : Bulan Bintang.
- Zuhairi Misrawi, 2010, *Al-quran Kitab Toleransi* Jakarta: Grasindo.